

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER*
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022**

(Skripsi)

Oleh

ADHELIA SYAVIRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Oleh :

ADHELIA SYAVIRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) terdukung dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terdukung.

Kata kunci : Kinerja keuangan, *financial leverage*, *financial distress*

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND FINANCIAL LEVERAGE ON FINANCIAL DISTRESS IN CONSUMER CYCLICALS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2022

By :

ADHELIA SYAVIRA

This research aims to find out whether financial performance and financial leverage influence financial distress in consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study is the population in this study is the Consumer Cyclical company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling method. The results of this research show that financial performance has a negative effect on financial distress in consumer cyclical companies. The results of this research show that the first hypothesis (H1) is supported and financial leverage has a negative effect on financial distress in consumer cyclical companies. The research results show that the second hypothesis (H2) is not supported.

Keywords : *Financial performance, financial leverage, financial distress*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER*
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022**

Oleh

ADHELIA SYAVIRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

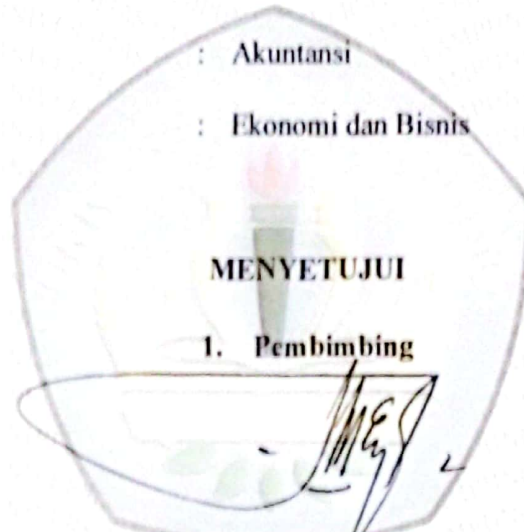
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Nama Mahasiswa : **Adhelia Syavira**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1911031074

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.
NIP. 19780309 200812 2001

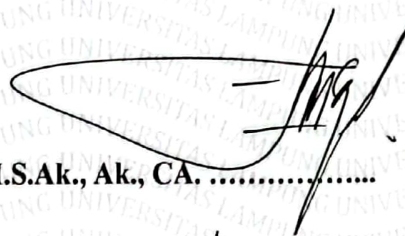
2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

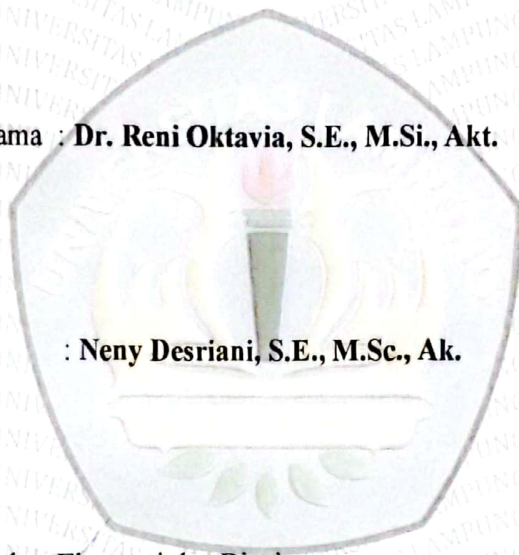
Ketua : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhelia Syavira

NPM : 1911031074

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022” adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2024



Adhelia Syavira
NPM. 1911031074

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Adhelia Syavira dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Maret 1999 sebagai anak dari pasangan Bapak Syarif Bustaman dan Ibu Lies Yuliani. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Fransiskus 1 Tanjungkarang diselesaikan tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Fransiskus 1 Tanjungkarang pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP Unila dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur vokasi dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Alih Program D-III ke S1 tahun 2021.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS Al Insyirah:5)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil)

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain)

(QS Al Insyirah:7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Papa Syarif Bustaman dan mama Lies Yuliani yang selalu mendoakan secara tulus dan memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, nasihat, kekuatan dalam segala kondisi, serta dukungan dan semangat. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak-kakak tesayang, Syelia Methasari dan Roby Ilahi yang tak henti memberikan doa, semangat dan dukungannya yang memotivasi.

Keluarga dan teman – teman yang selalu memberikan doa dan semangat.

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.S.A., Ak., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, semangat, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua Orang Tua Tercinta, Papa Syarif Bustaman dan Mama Lies Yuliani, sumber motivasi dan penyemangat terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Papa dan Mama.
11. Kakak-kakak, Syelia Methasari dan Roby Ilahi yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa kepada penulis.
13. Sahabat perjuanganku, Risky Nindia Putri. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Teman seperjuanganku, teman konversi akuntansi 2021, Adam, Arif, Fasya, Rizki, Uta. Terima kasih telah banyak membantu dan saling memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Annisa Vinny Desera dan Wahyuni Eka Mauliasari yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
16. Siti Zulaiha yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
17. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa

perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2024

Adhelia Syavira

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Sinyal	8
2.2 Teori <i>Trade Off</i>	9
2.3 Kinerja Keuangan	10
2.4 <i>Financial Leverage</i>	12
2.5 <i>Financial Distress</i>	14
2.6 Penelitian Terdahulu	15
2.7 Kerangka Penelitian.....	18
2.8 Hipotesis	19
2.8.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i>	19
2.8.2 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	21
3.4 Variabel Penelitian.....	22
3.5 Definisi Operasional Variabel	22
3.5.1 Kinerja Keuangan.....	22
3.5.2 <i>Financial Leverage</i>	23
3.5.3 <i>Financial Distress</i>	23
3.6 Metode Analisis Data	24
3.6.1 Statistik Deskriptif	24

3.6.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.6.2.1 Uji Normalitas	25
3.6.2.2 Uji Autokorelasi	25
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas	25
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	25
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	26
3.6.4 Uji Hipotesis	27
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.6.4.2 Uji F	27
3.6.4.3 Uji t	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	28
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	29
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	30
4.3.1 Uji Normalitas	30
4.3.2 Uji Autokorelasi	31
4.3.3 Uji Multikolonieritas	31
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	32
4.4 Hasil Regresi Berganda	32
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	34
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.5.2 Uji F.....	34
4.5.3 Uji t.....	35
4.6 Pembahasan	35
4.6.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	35
4.6.2 Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	37
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Keterbatasan Penelitian	41
5.3 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Rata-rata DER 11 Sektor Bursa Efek Indonesia	3
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	29
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	30
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	31
Tabel 4. 5 Uji Multikolonieritas.....	31
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas.....	32
Tabel 4. 7 Regresi Berganda	33
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi R^2	34
Tabel 4. 9 Uji F	34
Tabel 4. 10 Uji t	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memprediksi *financial distress* penting untuk diteliti karena bermanfaat untuk perusahaan, investor dan pemberi pinjaman. *Financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan mengalami penutupan bisnis. Sehingga *financial distress* berguna sebagai sinyal agar perusahaan segera melakukan perbaikan. Dengan demikian, *financial distress* dapat membantu perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Penyebab *financial distress* yaitu karena perusahaan tidak sanggup mengendalikan dan mengawasi kestabilan kinerja keuangan, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Kerugian tersebut menyebabkan total ekuitas mengalami defisiensi modal. Hal ini disebabkan karena nilai laba mengalami penurunan (Rismaniar & Aulia, 2024).

Menurut (Spica & Kristijadi, 2003) perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress*, jika perusahaan sedang dalam keadaan memiliki laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Keadaan tersebut menandakan bahwa perusahaan mengalami kondisi penurunan keuangan, sehingga perusahaan harus mengambil tindakan perbaikan. Apabila manajemen perusahaan tidak mengambil tindakan memperbaiki, akibatnya perusahaan akan menghadapi kebangkrutan. Melalui laporan keuangan, kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur (Yanuaridha et al., 2021). Hasil analisis laporan keuangan dapat dijadikan acuan kebijakan bagi para investor, manajer dan pemilik. Laporan keuangan yaitu laporan yang mendeskripsikan hasil siklus akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai koneksi antara kelompok-kelompok tertentu yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Sundjaja et al., 2013).

Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memprediksi *financial distress*. Terdapat beberapa model prediksi *financial distress*, seperti model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover. Model prediksi *financial*

distress ini menggunakan rasio keuangan. Menurut Adnan Aziz dan Dar (2006) dalam (Arhinful & Radmehr, 2023) menyatakan bahwa rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio arus kas penting untuk memprediksi *financial distress*. Melalui analisis laporan keuangan juga dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas adalah rasio untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila rasio profitabilitas tinggi, akan memberikan sinyal baik (*good news*) untuk para investor. Apabila rasio profitabilitas rendah, akan memberikan sinyal buruk (*bad news*) untuk investor. Laba perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab membayar kewajibannya dan menghasilkan nilai tambah di masa depan.

Financial distress ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya, sehingga perusahaan memerlukan dana tambahan untuk menyelesaikan masalah keuangannya. Menurut (Hadi et al., 2023) beberapa perusahaan menyelesaikan masalah keuangannya dengan melakukan penggabungan usaha dan tambahan dana berupa pinjaman. Jika perusahaan melakukan tambahan dana untuk mengatasi masalah keuangan perusahaannya, perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari sumber eksternal yaitu hutang, berarti perusahaan melakukan *financial leverage* (Kusuma & Hersugondo, 2023). Hutang dapat berasal dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Namun demikian, menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari sumber eksternal yaitu hutang, mengharuskan untuk membayar bunga (Arhinful & Radmehr, 2023).

Financial leverage mengacu pada penggunaan hutang untuk meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian perusahaan. Disaat kondisi perusahaan baik dan laba meningkat, penggunaan hutang dapat memperbesar keuntungan pemegang saham. Namun, dalam kondisi yang tidak baik, seperti penurunan laba atau penurunan pendapatan, penggunaan hutang dapat memperburuk kerugian untuk pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2019) *financial leverage* merupakan seberapa banyak penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan.

Penggunaan hutang dalam struktur modal sebuah perusahaan yang tinggi, akan berisiko menanggung risiko yang tinggi. Sehingga tingkat kemungkinan terjadinya *financial distress* akan tinggi. Pada penelitian ini, *financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Penggunaan hutang yang tinggi dapat mengakibatkan *debt to equity* tinggi. Hal tersebut diakibatkan karena penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan kinerja perusahaan buruk. Hutang yang digunakan perusahaan tinggi, akan menimbulkan peningkatan beban bunga. Sebaliknya, penggunaan hutang yang sedikit dapat mengakibatkan *debt to equity* rendah. Hal tersebut diakibatkan karena penggunaan hutang yang sedikit mengakibatkan kinerja perusahaan semakin baik karena penggunaan hutang yang sedikit akan menurunkan beban bunga. Berikut ini adalah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) 11 sektor Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Rata-rata DER 11 Sektor Bursa Efek Indonesia

No	Sektor	2021	2022
1	Energy	-2.16	1.35
2	Basic Materials	-1.11	1.06
3	Industrials	1.57	1.72
4	Consumer Non-Cyclicals	2.94	1.87
5	Consumer Cyclicals	1.49	-5.90
6	Healthcare	0.81	0.74
7	Financials	3.11	2.91
8	Properties & Real Estate	0.78	0.39
9	Technology	0.85	1.33
10	Infrastructures	1.26	1.51
11	Transportation & Logistic	-6.50	11.34

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat delapan sektor memiliki nilai DER positif dan tiga sektor yang memiliki nilai DER negatif yaitu sektor *energy*, *basic materials* dan *transportation & logistic*. Sektor *energy* sebesar -2.16 dan sektor *basic material* sebesar -1.11 sedangkan sektor *transportation & logistic* sebesar -6.50. Pada tahun 2022 terdapat sepuluh sektor memiliki DER positif dan satu sektor yang memiliki DER negatif yaitu sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* memiliki DER negatif sebesar -5.90. Hal ini disebabkan karena terdapat perusahaan mengalami defisiensi modal.

Perusahaan yang mengalami defisiensi modal menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan kurang untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan (Putri, 2019).

DER yang rendah berarti keuangan perusahaan semakin baik, sedangkan DER yang tinggi berarti keuangan perusahaan semakin tidak baik (Sunaryono et al., 2023). Tingginya DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang dipakai perusahaan tersebut tinggi. Dengan demikian, dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Wage & Harahap, 2022). Rata-rata *Debt to Equity* (DER) melebihi 1 yang berarti bahwa jumlah utang lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas.

Bursa Efek Indonesia menyediakan papan pemantauan khusus yang bertujuan untuk melindungi investor. Papan pemantauan khusus yang disediakan Bursa Efek Indonesia, sebagian besar dari *sektor consumer cyclicals*. Sebanyak 42 emiten sektor *consumer cyclicals* atau 27,5% dari total papan pemantauan khusus. Pergerakan sektor *consumer cyclicals* (sektor barang konsumen non-primer) yang masih merah, menjadi perhatian khusus. Salah satu penyebab emiten *consumer cyclicals* masuk dalam papan pemantauan khusus yaitu kinerja emiten *consumer cyclicals* seperti laba dan ekuitas bernilai negatif dan terkait masalah yang sedang dihadapi emiten, seperti perkara hukum atau PKPU (Kontan.co.id, 2023).

PT Sri Rejeki Isman merupakan salah satu perusahaan yang mengalami laba negatif dan ekuitas negatif pada tahun 2021 dan 2022. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) merupakan salah satu perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*, sehingga PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) memiliki potensi *delisting*. Adanya pandemi *Covid-19* pada 2020, PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan. Pada 2021, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) melaporkan rugi bersih sebesar US\$ 1.081.338.372 atau sekitar Rp 15.429.617.230.068. Hal tersebut disebabkan karena penurunan pendapatan pada tahun 2021 sebesar US\$ 847.523.131 atau sekitar Rp 12.093.307.556.239 turun dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 1.282.569.384 atau sekitar Rp 18.090.641.161.320. Jumlah aset pada tahun 2021 sebesar US\$ 1.234.193.246 atau sekitar Rp 17.610.703.427.174 dan Jumlah

liabilitas pada tahun 2021 sebesar US\$ 1.633.009.796 atau sekitar Rp 23.301.416.779.124 sehingga perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 398.816.550 atau sekitar Rp 5.690.713.351.950 (CNBC Indonesia, 2022). Pada September 2022, jumlah aset PT Sri Rejeki Isman Tbk sebesar US\$ 1.043.327.637 atau sekitar Rp 16.412.587.057.647 dan jumlah likuiditas PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) sebesar US\$ 1.590.846.706 atau sekitar Rp 25.025.609.532.086 sehingga perusahaan mengalami defisiensi modal (CNBC Indonesia, 2023).

Hal tersebut dikarenakan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) memiliki masalah kesehatan keuangan yang diakibatkan oleh hutang. Hutang tersebut meliputi hutang bank dan obligasi. Hutang bank dan obligasi memiliki bunga yang mengakibatkan perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman. berdasarkan data diatas, PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menunjukkan adanya peningkatan hutang dan penurunan laba, bahkan di tahun 2021 laba menurun secara drastis. Bagi investor, laba bersih perusahaan berguna sebagai acuan dalam membagikan dividen. Investor tidak akan mendapatkan dividen jika kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan kecil atau mengalami kerugian. Kondisi ini dikhawatirkan menyebabkan perusahaan bangkrut. Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus karena tidak menghasilkan laba, maka kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesulitan keuangan (Hadi et al., 2023).

Menurut penelitian (Sukawati, 2020) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Menurut penelitian (Yanuaridha et al., 2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Menurut penelitian (Rissi & Herman, 2021) *financial leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* dikarenakan semakin tinggi jumlah pendanaan yang berasal dari hutang, semakin besar perusahaan untuk harus membayar kembali hutang tersebut. Menurut penelitian (Nurviani & Oetomo, 2019) *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan, menurut penelitian (Sudaryanti & Dinar, 2019) mengungkapkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil beberapa penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan hasil penelitian, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini meneliti fenomena *financial distress* yang terjadi di perusahaan *consumer cyclicals* sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, dapat menambah referensi yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan, *financial leverage* terhadap *financial distress* bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar perusahaan lebih memperhatikan tanda dan sinyal *financial distress* yang terjadi sehingga dapat mencegah kondisi *financial distress* sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* dan bagi para investor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Spence pertama kali memperkenalkan teori sinyal (*signaling theory*) di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* pada tahun 1973. Menurut (Gama et al., 2024) Spence menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal kepada penerima informasi, sehingga penerima informasi dapat memanfaatkan informasi tersebut. Menurut (Brigham & Houston, 2019) Teori sinyal mengungkapkan bahwa pengungkapan informasi manajemen kepada investor tentang prospek perusahaan. Menurut (Sutra & Mais, 2019) Teori sinyal (*signaling theory*) mengungkapkan bahwa teori sinyal memberikan sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) bagi penggunaannya. Teori sinyal berupa informasi tentang pencapaian tindakan-tindakan manajemen untuk melaksanakan harapan pemilik. Informasi tersebut dapat dijadikan penilaian sehingga dapat menjadi isyarat apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari penggunaannya (Maharani & Mujiyati, 2019). Sinyal tersebut diperoleh dari laporan keuangan. sehingga, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat menarik investor untuk melakukan investasi (Utami & Dewi Kartika, 2019). Laporan keuangan adalah penguraian pencapaian tujuan perusahaan.

Laporan keuangan diperlukan untuk setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat mengetahui kinerja dan kesehatan keuangan sehingga dapat mendeteksi masalah di masa yang akan datang yaitu kebangkrutan. Dengan memanfaatkan teori sinyal, perusahaan, investor ataupun pihak lain dapat mengurangi asimetri informasi dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Sutra & Mais, 2019). Kualitas informasi yang dijabarkan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini disebabkan karena investor telah menganalisis dan mengklasifikasikan apakah informasi tersebut termasuk sinyal

baik (*good news*) atau termasuk sinyal buruk (*bad news*). Sinyal baik dapat berupa peningkatan kinerja perusahaan, seperti peningkatan laba ataupun peningkatan pengembalian saham. Sinyal buruk berupa penurunan laba ataupun penurunan pengembalian saham. Perusahaan yang memiliki sinyal baik (*good news*) dapat menarik investor untuk menanamkan investasinya. Apabila perusahaan memiliki sinyal buruk (*bad news*), investor tidak akan mengambil langkah lebih lanjut dan beralih pada perusahaan yang memiliki kualitas informasi lebih baik.

2.2 Teori *Trade Off*

Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller pertama kali memperkenalkan teori *trade off*. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Irfani, 2020) menyatakan bahwa mengaitkan *trade off* dengan efek antara pajak perusahaan, biaya kebangkrutan, pribadi dan biaya agensi merupakan struktur modal yang optimal. Kelebihan penggunaan hutang yaitu penghematan pajak. Tetapi, apabila perusahaan terlalu mengandalkan hutang, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian, teori *trade off* menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang, maka akan semakin besar perusahaan harus membayar bunga, sehingga semakin tinggi perusahaan akan mengalami *financial distress*. Menurut (Hakiki et al., 2023) Teori *trade off* yaitu model struktur modal yang berasumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keselarasan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). Menurut (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) berdasarkan teori *trade off*, peningkatan nilai perusahaan disebabkan karena penggunaan hutang. Akan tetapi, penggunaan hutang hanya pada titik optimal tertentu, jika penggunaan hutang tidak pada titik optimal tertentu maka penggunaan utang akan mengakibatkan biaya agensi dan biaya meningkat sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan dan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Teori *trade off* mengungkapkan bahwa hutang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Hutang memberikan dampak positif dikarenakan bunga yang dibayarkan perusahaan dicatat sebagai beban, sehingga mengurangi pendapatan kena pajak. Dengan demikian, pajak yang ditanggung perusahaan kecil. Sebaliknya,

pembagian deviden kepada pemegang saham tidak mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang investasinya didanai hutang, akan lebih menguntungkan dari sisi pajak karena adanya penghematan pajak. Akan tetapi, penggunaan hutang yang tinggi menimbulkan biaya kepailitan (*bankruptcy cost*) yang tinggi dan biaya tekanan keuangan ketika perusahaan menghadapi kebangkrutan. Dampak negatif dari hutang yaitu apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dan mengalami kebangkrutan. Menurut (Fitri et al., 2023) Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, akan menimbulkan masalah-masalah yang tinggi yang berkaitan dengan kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan tingginya beban akuntansi dan perusahaan akan kesulitan mempertahankan karyawan, pemasok maupun pelanggan.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016) progres keuangan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dilihat melalui pengukuran kinerja keuangan. Apabila perusahaan meraih suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan, maka perusahaan dianggap berhasil. Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan yaitu suatu pemaparan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melakukan aturan yang telah ditentukan mengenai penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan selama kurun waktu tertentu (Hayat et al., 2018). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang dipakai yaitu profitabilitas.

Profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar, akan terhindar dari masalah kesulitan keuangan (Kristanti, 2019). Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, seperti *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)*, *GPM (Gross Profit Margin)*.

1. ROA (Return on Assets)

ROA (Return on Assets) yaitu rasio yang menggambarkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *ROA (Return on Assets)*, semakin tinggi laba bersih yang tertanam dalam total aset perusahaan. Semakin laba bersih yang terdapat di dalam aset. Sebaliknya, semakin rendah *ROA (Return on Assets)*, semakin rendah laba bersih yang tertanam dalam total aset perusahaan (Hery, 2016). *ROA (Return on Assets)* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *ROE (Return on Equity)*

ROE yaitu rasio yang menggambarkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *ROE (Return on Equity)*, semakin tinggi laba bersih yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *ROE (Return on Equity)*, semakin rendah laba bersih yang tertanam dalam ekuitas perusahaan (Hery, 2016). *ROE (Return on Equity)* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yaitu rasio untuk menguji besarnya persen laba kotor terhadap penjualan bersih. *Gross profit margin* yang tinggi, menandakan laba kotor yang dihasilkan penjualan bersih tinggi. *Gross profit margin* yang rendah, menandakan laba kotor yang dihasilkan penjualan bersih rendah (Hery, 2016). Untuk menguji/mengukur *gross profit margin* dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.4 *Financial Leverage*

Menurut (Hidayat et al., 2020) *financial leverage* merupakan pemakaian dana tertentu yang menimbulkan beban tetap. Dana tersebut misalnya hutang obligasi dan hutang bank. Menurut (Finishtya, 2019) *financial leverage* adalah informasi yang penting, karena perusahaan dapat mengetahui banyaknya hutang yang diperlukan untuk memodali kegiatan perusahaan. Ketika suatu perusahaan meningkatkan utangnya untuk mendanai operasinya, kemungkinan mengalami kesulitan keuangan juga meningkat. Perusahaan yang tidak terlalu bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya akan lebih kecil kemungkinannya menghadapi *financial distress*.

Menurut (Brigham & Houston, 2019) *financial leverage* merupakan seberapa banyak penggunaan hutang dalam struktur modal. Menurut (Petty et al., 2015) dalam (Arhinful & Radmehr, 2023) *financial leverage* misalnya penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan kinerja keuangan. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pokok hutang dan pembayaran bunga, maka perusahaan mungkin menghadapi keadaan bangkrut. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. Akan tetapi, *financial leverage* memiliki keuntungan pajak yang dapat membantu perusahaan untuk memiliki uang untuk perkembangan perusahaan. Menurut (Altman dan Hotchkiss, 2010) dalam (Arhinful & Radmehr, 2023) akibat yang ditimbulkan apabila perusahaan tidak dapat mengganti uang pinjamannya pada saat waktu yang telah ditentukan, maka timbul pembayaran bunga tetap dan biaya kebangkrutan. *Financial leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya, meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, akan mencari cara agar operasi perusahaan meningkat. *Leverage* adalah kesanggupan perusahaan membayar hutang. Hutang tersebut mencakup hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio *leverage* yakni rasio untuk menghitung banyaknya hutang yang dipakai untuk memodali aktivitas suatu perusahaan. Menurut (Sunaryono et al., 2023) *financial leverage* merupakan pemakaian sumber dana yang memiliki beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi dibandingkan beban tetapnya sehingga laba yang didapatkan pemegang saham meningkat. *Financial leverage*

dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*.

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan total liabilitas dengan total aset. Rasio ini memperlihatkan banyaknya jumlah total hutang terhadap banyaknya jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *debt to asset* yang tinggi menandakan tingginya jumlah pinjaman yang digunakan perusahaan untuk investasi pada aset perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurut (Usmany & Loupatty, 2023) *Debt to Asset Ratio* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. *Debt to equity* ratio dapat mengetahui berapa banyak jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk agunan hutang. Semakin tinggi rasio *debt to equity* maka semakin tinggi ketidakmampuan perusahaan untuk membayarkan hutangnya. Menurut (Kinanti, 2023) *debt to equity ratio* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio atau rasio *interest coverage ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga. Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan hutang jangka panjang, perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban tetap, yaitu berupa beban bunga. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan mampu membayar beban bunga atas hutangnya, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan memperoleh dana

tambahan dari kreditur. Menurut (Syifa, 2023) semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat membayar beban bunga, sehingga semakin kecil perusahaan menghadapi kondisi *financial distress*. Menurut (Yuanita & Priyadi, 2023) rumus *Time Interest Earned Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

2.5 *Financial Distress*

Sebelum mengalami kebangkrutan, suatu perusahaan mengalami masa penurunan stabilitas keuangan, yang kadang-kadang disebut sebagai *financial distress*. Pengetahuan tentang tantangan-tantangan perusahaan dapat menjadi indikasi awal potensi kebangkrutan, sehingga memungkinkan para manajer untuk secara proaktif menerapkan langkah-langkah pencegahan (Platt & Platt, 2002). Kebangkrutan adalah keadaan di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya karena kekurangan uang.

Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam (Kristanti, 2019) *financial distress* atau kesulitan keuangan terbagi menjadi lima tipe, yaitu :

- 1) Kegagalan ekonomi, yaitu kondisi perusahaan ketika pendapatan tidak bisa memenuhi biaya-biaya
- 2) Kegagalan bisnis, yaitu kondisi perusahaan tidak lagi beroperasi yang mengakibatkan pihak kreditur mengalami kerugian
- 3) Insolvensi secara teknis atau *equity insolvency* yaitu kondisi perusahaan tidak mampu membayar hutangnya tepat waktu atau saat jatuh tempo,
- 4) Insolvensi dalam kebangkrutan yaitu kondisi perusahaan nilai pasar asset lebih kecil dibandingkan nilai buku liabilitas
- 5) Bangkrut secara legal yaitu ketika suatu perusahaan dituntut secara resmi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terdapat beberapa model prediksi *financial distress* yaitu model Altman Z-Score, model Springate, model Grover dan model Zmijewski. Pada penelitian ini, menggunakan model Zmijewski. Penemu model zmijewski adalah zmijewski pada tahun 1984. Model zmijewski adalah model yang umum digunakan karena dapat digunakan untuk perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, perusahaan publik dan perusahaan non publik (Jannah & Kusumawardani, 2024). Rasio keuangan yang digunakan dalam model zmijewski untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *leverage* dan likuiditas. Nilai *cut-off* pada model zmijewski yaitu apabila nilai X-Score lebih besar atau sama dengan 0 maka perusahaan dikategorikan perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila nilai X-Score dibawah 0 maka perusahaan dikategorikan sehat. Menurut (Muzanni & Yuliana, 2021) Model zmijewski memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5 \text{ ROA} + 5,7 \text{ CR} + 0,004 \text{ DAR}$$

Keterangan :

ROA : Laba Bersih/Total Aset

CR : Aset Lancar/Utang Lancar

DAR : Total Utang/Total Aset

2.6 Penelitian Terdahulu

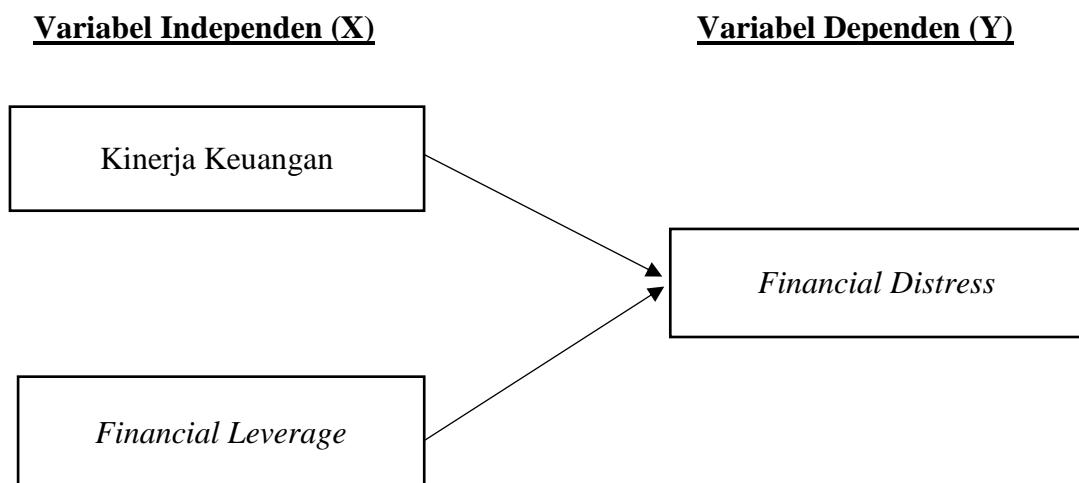
Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Syamsuddin et al., 2023)	Hubungan Ukuran Perusahaan, <i>Financial Leverage</i> dengan <i>Financial Distress</i>	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Financial Leverage</i> Y : <i>Financial Distress</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
(Purwanti & Larasati Puspita Dewi, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Dalam	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> Y : <i>Financial</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi

	Memprediksi <i>Financial Distress</i> di Masa Mendatang	<i>Distress</i>	<i>financial distress</i> . 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> . 3. Leverage berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
(Maysaroh et al., 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Leverage Y : <i>Financial Distress</i>	1. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> 2. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3. Rasio leverage yang diukur menggunakan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
(Indah et al., 2023)	<i>Effect of Profitability, Financial Leverage, and Sales Growth on Financial Distress of Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022</i>	X1 : Profitabilitas X2 : <i>Financial Leverage</i> X3 : <i>Sales Growth</i> Y : <i>Financial Distress</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . 2. <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . 3. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

(Safitri & Yuliana, 2021)	<i>The Effect of Profitability and Leverage on Financial Distress with Inflation as Moderating</i>	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage Y : <i>Financial Distress</i> Moderasi : Inflasi	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> 2. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> 3. Variabel moderasi yang menunjukkan interaksi ROA dan inflasi tidak signifikan 4. Inflasi dapat memoderasi hubungan DER dengan <i>financial distress</i>
(Utami & Dewi Kartika, 2019)	<i>Determinants of Financial Distress in Property and Real Estate Companies</i>	X1 : <i>Operating Capacity</i> X2 : <i>Quick ratio</i> X3 : <i>Working capital</i> X4 : <i>Cash flow to sales</i> Y : <i>Financial Distress</i>	1. <i>Operating capacity</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. <i>Quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Working capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. <i>Cash flow to sales</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
(Fitrianingsih et al., 2022)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan Arus Kas Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur	X1 : <i>Financial Leverage</i> X2 : Arus Kas Y : <i>Financial Distress</i>	1. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> 2. Arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
(Arifuddin et al., 2023)	<i>How liquidity, profitability, and</i>	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : Leverage	1. Likuiditas berpengaruh positif

	<i>leverage ratios influence financial distress : A study on Indonesian mining firms</i>	Y : Financial Distress	terhadap financial distress 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress 3. Leverage berpengaruh positif terhadap financial distress
(Sudaryanti & Dinar, 2019)	Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan Arus Kas	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas X3 : <i>Financial Leverage</i> X4 : Arus Kas Y : <i>Financial Distress</i>	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> 3. <i>Financial Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> 4. Arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan mengharapkan laba. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengetahui laba perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba. Teori sinyal mengungkapkan bahwa teori sinyal memberikan sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*) bagi penggunanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, menandakan perusahaan dalam kondisi sehat, sehingga memberikan sinyal baik. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* semakin rendah. Sebaliknya, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin kecil, menandakan perusahaan dalam kondisi tidak sehat, sehingga memberikan sinyal buruk, dengan demikian, kemungkinan perusahaan menghadapi *financial distress* semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (N. L. P. Widhiastuti et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sutra & Mais, 2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan sanggup membalikkan investasi dari investor. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah. Hipotesis untuk pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* yaitu:

H1 : Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

2.8.2 Pengaruh *financial leverage* terhadap *financial distress*

Teori *trade off* mengungkapkan bahwa hutang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari hutang yaitu bunga yang dibayarkan perusahaan dicatat sebagai beban, sehingga mengurangi pendapatan kena pajak. Dengan demikian, pajak yang ditanggung perusahaan kecil. Dampak negatif dari hutang yaitu apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* dan mengalami kebangkrutan. Teori *Trade*

Off menyatakan bahwa semakin tinggi hutang, maka akan semakin tinggi perusahaan akan mengalami *financial distress*, sehingga semakin tinggi hutang, maka akan semakin besar perusahaan harus membayar bunga. Perusahaan dapat meningkatkan modal untuk operasi sehari-hari melalui hutang atau ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* adalah alat untuk mengukur proporsi hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu menentukan apakah utang perusahaan dapat ditutupi oleh modal yang tersedia. Pada dasarnya, ekuitas perusahaan harus melebihi total liabilitasnya, sehingga rasio utang terhadap ekuitas rendah, sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* kecil. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar terjadinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Karimah & Sukarno, 2023).

Perusahaan dengan hasil rasio yang lebih tinggi mempunyai *leverage* yang lebih tinggi dan kemungkinan besar akan bangkrut. Rasio *leverage* mengacu pada aktiva tetap dan penggunaan sumber dana yang perusahaan yang mengakibatkan beban tetap berupa beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan utang, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil daripada utang, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Menurut (Rissi & Herman, 2021) apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, tetapi pendapatan perusahaan tidak tinggi atau tidak stabil, maka dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang, sehingga perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan demikian, perusahaan yang didanai hutang, kewajiban perusahaan untuk membayar hutang tersebut semakin tinggi. Hipotesis untuk pengaruh *financial leverage* terhadap *financial distress* yaitu:

H2 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah suatu pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena yang dapat diklasifikasi, berwujud, menunjukkan hubungan sebab-akibat, dan dapat dikuantifikasi. Tujuan utama metode ini adalah untuk memberikan bukti terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk melihat fenomena yang bersifat sebab akibat, sehingga penelitian kuantitatif memiliki variabel dependen dan variabel independen.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti dari orang lain atau dari dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi perusahaan selama periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang memiliki laba bersih (*net income*) negatif selama dua tahun atau secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

yang memiliki laba bersih negatif selama dua tahun atau secara berturut-turut berarti perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan.

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada Desember.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dependen/variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Variabel independen/variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen/variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *financial leverage*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Progres keuangan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dengan pengukuran kinerja keuangan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang dipakai yaitu profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan besar, akan terhindar dari masalah kesulitan keuangan (Kristanti, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROE (Return on Equity)*. ROE yaitu rasio yang menggambarkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *ROE (Return on Equity)*, semakin tinggi laba bersih yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *ROE (Return on Equity)*, semakin

rendah laba bersih yang tertanam dalam ekuitas perusahaan (Hery, 2016). *ROE* (*Return on Equity*) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.2 *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan pemakaian dana tertentu yang menimbulkan beban tetap yaitu beban bunga. Dana tersebut misalnya hutang obligasi dan hutang bank. *Financial leverage* merupakan seberapa banyak penggunaan hutang dalam struktur modal. *Financial leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*. Pada penelitian ini, *financial leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5.3 *Financial Distress*

Financial distress dapat diartikan sebagai fase keuangan menurun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Informasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dapat memicu tindakan manajer untuk mencegah masalah sebelum terjadi dan dapat memberikan peringatan dini tentang kemungkinan kebangkrutan di masa mendatang (Platt & Platt, 2002).

Terdapat beberapa model prediksi *financial distress* yaitu model Altman Z-Score, model Springate, model Grover dan model Zmijewski. Pada penelitian ini, menggunakan model Zmijewski. Penemu model Zmijewski adalah Zmijewski pada tahun 1984. Rasio keuangan yang digunakan dalam model Zmijewski untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *leverage* dan likuiditas. Nilai *cut-off* pada model Zmijewski yaitu apabila nilai X-Score lebih besar atau sama dengan 0 maka perusahaan dikategorikan perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila nilai

X-Score dibawah 0 maka perusahaan dikategorikan sehat. Model zmijewski memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\text{X-Score} = -4,3 - 4,5 \text{ ROA} + 5,7 \text{ CR} + 0,004 \text{ DAR}$$

Keterangan :

ROA : Laba Bersih/Total Aset

CR : Aset Lancar/Utang Lancar

DAR : Total Utang/Total Aset

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dapat dimanfaatkan untuk analisis data dengan cara menjelaskan atau menguraikan data yang sudah dikumpulkan. Menurut (Ghozali, 2018) Statistik deskriptif berupa penyampaian data yang dengan mengamati nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, *sum*, *range*, standar deviasi, *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif dapat mengetahui analisis korelasi, yang mana analisis korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel, statistik deskriptif dapat digunakan untuk melakukan prediksi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui keabsahan hasil regresi dengan memeriksa apakah penelitian tersebut benar-benar tidak terdapat faktor-faktor yang berpotensi mengganggu kebenaran analisis. Model regresi berganda dianggap baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi umum meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan melakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pengujian normalitas yang

dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* ketentuan untuk pengambilan keputusan dari uji normalitasnya yakni sebagai berikut:

1. Nilai Signifikansi sebesar $> 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal
2. Nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat melakukan Uji *Durbin-Watson*. Menurut (Ghozali, 2018) pengambilan keputusan terdapat autokorelasi atau tidak dilihat dari ketentuan berikut

- a. $0 < d < dl$ menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif
- b. $dl \leq d \leq du$ menunjukkan bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan
- c. $4 - dl < d < 4$ menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ menunjukkan bahwa pengujian tidak dapat disimpulkan
- e. $Du < d < 4-du$ menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Dalam model regresi, semestinya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolonieritas. Apabila nilai *VIF* berada diantara 1-10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Data dianggap homoskedastisitas apabila viariance dari residual tetap, maka

dianggap homoskedastisitas. apabila variance dari residual berbeda, maka dianggap heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas, dapat dilihat dari Grafik *Scatterplot*, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White. Ketentuan *grafik scatterplot* yaitu Apabila bentuk titik-titik memiliki pola seperti bergelombang, sehingga dapat dikatakan data terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik menyebar disekitar (diatas/dibawah) angka 0, titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak membentuk pola bergelombang, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Park dilakukan dengan cara meregresikan logaritma natural dari regresi residual. Uji *White* dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U^2t). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Adapun uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan Uji Glejser memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Teknik analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : *Financial Distress*
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi

X_1	: <i>Financial Leverage</i>
X_2	: Kinerja Keuangan
ε	: Error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi yang diamati pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Menurut (Sanusi, 2011) Uji R^2 atau koefisien determinasi merupakan penjelasan berapa proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Letak nilai koefisien determinasi terdapat pada tabel summary yang tercantum nama R Square. Kisaran Nilai R Square antara 0 sampai dengan 1.

3.6.4.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) uji F digunakan untuk menilai keseluruhan regresi yang diperiksa, khususnya apakah terdapat hubungan linier antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2 , dst).

1. Jika $p\text{-value} < 0.05$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $p\text{-value} > 0.05$ artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji t

Tujuan melakukan uji t bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai masing-masing pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut berikut ini adalah ketentuan uji t:

1. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka secara individu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka secara individu terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Financial Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) terdukung. Hal ini dikarenakan Penurunan laba mengakibatkan ekuitas mengalami penurunan sehingga memberikan sinyal negatif. Semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mempengaruhi kondisi keuangan yang mengakibatkan terjadinya kondisi *financial distress*.
2. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer cyclicals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terdukung. Hutang yang tinggi mengakibatkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan tinggi, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba berpengaruh pada kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Namun, perusahaan dapat mengendalikan penggunaan hutang dan perusahaan mendapatkan keuntungan dari pajak karena beban bunga dihitung sebagai biaya, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan berkurang. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kinerja keuangan dan *financial leverage*. Berdasarkan hasil analisis, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* selain variabel kinerja keuangan dan *financial leverage* tersebut.
2. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* di BEI periode 2020-2022.

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel dependen seperti rasio *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, rasio cakupan bunga, rasio hutang terhadap *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA)* dan menggunakan pengukuran *financial distress* model *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Grover*.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sektor selain *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode pengamatan penelitian.

DAFTAR ISI

- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71.
<https://doi.org/10.1108/jcms-10-2022-0038>
- Arifuddin, A., Hadisantoso, E., Sari, I. M., & Yulianti, A. F. (2023). How liquidity, profitability, and leverage ratios influence financial distress: A study on Indonesian mining firms. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(3), 243–252. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>
- Brigham, E. F., & Houston, L. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2022). *Duh! Terancam Delisting, Sritex Rugi Rp 15,66 Triliun*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220531115143-17-343175/duh-terancam-delisting-sritex-rugi-rp-1566-triliun>
- CNBC Indonesia. (2023). *Sritex Mulai Karam Ditelan Utang*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230320045715-128-422996/sritex-mulai-karam-ditelan-utang>
- Finishtya, F. C. (2019). The Role Of Cash Flow Of Operational, Profitability, And Financial Leverage In Predicting Financial Distress On Manufacturing Company In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Fitrianingsih, D., Arum, M., Sucihati, & Lasub, J. T. (2022). Pengaruh Financial Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Faletehan Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.61252/fjeb.v1i1.10>
- Fitri, Hendriani, M., & Windiani, Z. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Total Asset Turnover Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v12i02.1435>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).

- Hadi, D. A. S. W., Miqdad, M., & Wardayati, S. M. (2023). Effects of Profitability, Liquidity, Leverage, and the Pandemic on Financial Distress. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i1.876>
- Hakiki, S., Anggraini, D. A., Putra, R. S., Karya, D. F., & Zhulqurnain, M. R. I. (2023). *Manajemen Keuangan 1A*.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Indah, L. N., Prasetya, B., & Purnamasari, E. (2023). Effect of Profitability, Financial Leverage, and Sales Growth on Financial Distress of Transportation and Logistics Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. In *Jurnal of Business Studies* (Vol. 9, Issue 2). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs>
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 - 2021. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*.
- Jannah, M. N., & Kusumawardani, M. R. (2024). Model prediksi kebangkrutan dengan zmijewski untuk perusahaan subsektor pariwisata, restoran, dan hotel. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.4485>
- Kinanti, V. S. (2023). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress. *Journal Eduvest*, 3(10), 1841–1856. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i10.934>
- Kontan.co.id. (2023, February 19). *Prospek Saham Consumer Cyclical di tengah Rotasi Sektor dan Pemantauan Khusus*. Kontan.co.id.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (I). Inteligencia Media.
- Kusuma, M. A., & Hersugondo. (2023). Peran Financial Distress Risk dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Financial Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/jap.v24i1.8517>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>

- Maharani, R. N., & Mujiyati. (2019). The Effect Of Liquidity, Leverage, Institutional Ownership And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study Of Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2019 –2021). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Maysaroh, W., Suhendro, S., & Dewi, F. G. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Asuransi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Muzanni, M., & Yuliana, I. (2021). Comparative Analysis of Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting the Bankruptcy of Retail Companies in Indonesia and Singapore. *The International Journal of Applied Business*, 5(1), 81–93. <https://doi.org/10.20473/tijab.V5.I1.2021.81-93>
- Nurviani, D. I., & Oetomo, H. W. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance* (Vol. 26).
- Purwanti, & Larasati Puspita Dewi, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Di Masa Mendatang. *Journal of Economic, Business and Accounting* .
- Putri, A. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)*.
- Revanza, M. D., & Wahyuni, N. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Energi. *Perspektif Akuntansi*, 6(2), 59–75. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p59-75>
- Rismaniar, N. A., & Aulia, Y. (2024). *Pengaruh Laba, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Arus Kas Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2021 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress*. 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Safitri, M. G., & Yuliana, I. (2021). The Effect of Profitability and Leverage on Financial Distress with Inflation as Moderating. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 134–143. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.31368>
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Spica, L., & Kristijadi, A. &. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta* (Vol. 7, Issue 2).

- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukawati, T. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sunaryono, Marjono, Yuniarti, Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., Mulatsih, L. S., Liestyowati, & Parju. (2023). *Manajemen Keuangan II*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1* (8 Cetakan ke-2). Literata Lintas Media.
- Sutra, F. N., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Syamsuddin, S., Riyanti, Sultan, Supri, Z., & Sahrir. (2023). Hubungan Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dengan Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v4i1.742>
- Syifa, D. (2023). Financial, Non-Financial Indicators Dan Corporate Governance Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Transportasi. *Media Ilmiah Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.34208/mia.v11i1.33>
- Usmany, P., & Loupatty, L. G. (2023). Analisis Pengaruh Return on Asset Ratio, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio dalam Model Zmijewski X-Score terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Sub-sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2132>
- Utami, I. W., & Dewi Kartika, T. P. (2019). Determinants of Financial Distress in Property and Real Estate Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1705>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Narastuti, K. S. N. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage, Arus Kas Dan Pertumbuhan

- Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 127–138. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.127-138>
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jajv13n2.p201-213>
- Yanuaridha, D., Purwanto, K., & Pardistya, I. Y. (2021). The effect of current ratio, net profit margin and debt to equity ratio on financial distress. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 700–707. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10179>
- Yuanita, E., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Operasi Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.